**EJAAN BAHASA INDONESIA (BAGIAN 2)**

**(Materi pertemuan ke-5)**

**Penulisan kata**

Kita mengenal bentuk (1) kata dasar, (2) kata turunan atau kata berimbuhan, (3) kata ulang, dan (4) gabungan kata. Kata dasar ditulis sebagai satu satuan yang berdiri sendiri, sedangkan pada kata turunan, imbuhan (awalan, sisipan, atau akhiran) dituliskan serangkai dengan kata dasarnya. Jika gabungan kata, hanya mendapat awalan atau akhiran, awalan atau akhiran itu dituliskan serangkai dengan kata yang bersangkutan saja.

Bentuk **Tidak Baku Bentuk Baku**

di didik dididik

di suruh disuruh

di lebur dilebur

hancurleburkan hancur leburkan

Berterimakasih berterima kasih

bertandatangan bertanda tangan

beritahukan beri tahukan

lipatgandakan lipat gandakan

sebarluaskan sebar luaskan

Jika gabungan kata sekaligus mendapat awalan dan akhiran, bentuk kata turunannya itu harus dituliskan serangkai.

Bentuk **Tidak Baku Bentuk Baku**

menghancur leburkan menghancurleburkan

pemberi tahuan pemberitahuan

mempertanggung jawabkan mempertanggungjawabkan

kesimpang siuran kesimpangsiuran

ketidak adilan ketidakadilan

dianak tirikan dianaktirikan

mengambing hitamkan mengambinghitamkan

menyebar luaskan menyebarluaskan

penyebar luasan penyebarluasan

menguji cobakan mengujicobakan

1. Kata ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung. Pemakaian angka dua untuk menyatakan bentuk perulangan, hendaknya dibatasi pada tulisan cepat atau pencatatan saja. Pada tulisan yang bersifat resmi, kata ulang ditulis secara lengkap. Kata ulang, bukan hanya berupa pengulangan kata dasar dan sebagian lagi kata turunan, mungkin pula kata itu sekaligus mendapat awalan dan akhiran. Kemungkinan yang lain, salah satu bagiannya adalah bentuk yang dianggap dan kata dasar yang sama dengan ubahan bunyi. Mungkin pula, bagian itu sudah agak jauh berbeda dan bentuk dasar (bentuk asal). Namun, apabila ditinjau dari maknanya. keseluruhan itu menyatakan perulangan.

Bentuk **Tidak Baku Bentuk Baku**

jalan2 jalan-jalan

di-besar2- kan di-besar-besarkan

me-nulis2 me-nulis-nulis

gerak gerik gerak-gerik

sayur mayur sayur-mayur

tunggang langgang tunggang-langgang

seluk beluk seluk-beluk

bolak balik bolak-balik

ramah tamah ramah-tamah

porak poranda porak-poranda

terus menerus terus-menerus

berkejar kejaran berkejar-kejaran

1. Gabungan kata termasuk yang lazim disebut kata majemuk, bagian-bagiannya dituliskan terpisah. Jika salah satu unsurnya tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata yang mengandung arti penuh, hanya muncul dalam kombinasi, unsur itu harus dituliskan serangkai dengan unsur lainnya.

Bentuk **Tidak Baku Bentuk Baku**

ibukota ibu kota

tatabahasa tata bahasa

kerjasama kerja sama

dutabesar duta besar

bulutangkis bulu tangkis

orangtua orang tua

sepakbola sepak bola

rumahsakit umum rumah sakit umum

jurutulis juru tulis

walikota wali kota

Gabungan kata yang sudah dianggap sebagai satu kesatuan dituliskan serangkai

Bentuk **Tidak Baku Bentuk Baku**

mana kala manakala

sekali gus sekaligus

bila mana bilamana

apa bila apabila

segi tiga segitiga

olah raga olahraga

pada hal padahal

barang kali barangkali

halal bihalal halalbihalal

mata hari matahari

hulu balang hulubalang

bumi putra bumiputra

bagai mana bagaimana

dari pada daripada

ke pada kepada

ke mari kemari

Selain itu, jika salah satu unsurnya tidak dapat berdirii sendiri sebagai kata yang mengandung arti penuh, hanya muncul dalam kombinasi (disebut unsur terikat), unsur itu harus dituliskan serangkai dengan unsur lainnya.

Bentuk **Tidak Baku Bentuk Baku**

a moral amoral

antar warga antarwarga

catur tunggal caturtunggal

Dasa darma dasadarma

dwi warna dwiwarna

ekstra kurikuler ekstrakurikuler

kontra revolusi kontrarevolusi

maha siswa mahasiswa

Panca sila Pancasila

purna wirawan purnawirawan

sapta krida saptakrida

sub bagian subbagian

swa daya swadaya

tuna netra tunanetra

tuna wisma tunawisma

ultra modern ultramodern

peri laku perilaku

pasca sarjana pascasarjana

peri bahasa peribahasa

mono teisme monoteisme

poli gami poligami

semi profesional semiprofesional

Catatan:

1. Jika bentuk tersebut diikuti oleh kata yang huruf awalnya huruf kapital, di antara kedua unsur itu dituliskan tanda hubung (-).

Contoh:

non-RRC

non-Indonesia

pan-Islamisme

pan-Afrikanisme.

1. Unsur *maha* dan *peri* sebagai gabungan kata ditulis serangkai dengan unsur berikutnya, kecuali jika diikuti oleh kata berimbuhan. Kata *maha* yang diikuti *esa* ditulis terpisah walaupun diikuti kata dasar.

Contoh:

* 1. Semoga Yang *Mahakuasa* merahmati kita semua.
  2. Jika *Tuhan Yang Maha Esa* mengizinkan, saya akan ujian sarjana bulan depan.
  3. Kita harus memperlihatkan *perilaku* yang baik.
  4. Marilah kita berdoa kepada Tuhan Yang *Maha Penyayang*.
  5. Segala tindakan kita harus berdasarkan *peri kemanusiaan* dan *peri keadilan*.

Kata ganti *ku* dan *kau-yang* ada pertaliannya dengan aku dan engkau - ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya; kata ganti *ku*, *mu*, dan *nya* - yang ada pertaliannya dengan *aku*, *kamu*, dan *dia* - ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Contoh:

1. Pikiranmu dan kata-kata*mu* berguna untuk memajukan negeri ini.
2. Kalau mau, boleh *kau*ambil buku itu.
3. Penemuannya dalam bidang mikrobiologi sangat mengejutkan dunia ilmu dan teknologi.
4. Masalah banjir *ku*kemukakan dalam diskusi antardepartemen.

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dan kata yang mengikutinya, kecuali jika berupa gabungan kata yang sudah dianggap padu benar, seperti *kepada* dan *daripada*.

Contoh:

1. Saya pergi *ke* beberapa daerah untuk mencarinya, tetapi belum berhasil.
2. Ketika truk Belanda sudah bergerak *ke* timur, gerilyawan yang bersembunyi di bawah meja segera lari *ke* arah barat.
3. Semoga perekonomian kita pada masa yang akan datang lebih cerah *daripada* keadaan pada tahun-tahun yang lalu.
4. Para Pramuka sedang berkerumun *di* sekitar api unggun.

Partkel *pun* dipisahkan dari kata yang mendahuluinya karena *pun* sudah hampir seperti kata

Contoh:

1. *Sekalipun* ia sudah sering ke desa ini, sekali *pun* ia belum pernah singgah ke rumah saya.
2. Jika saya pergi, dia *pun* ingin pergi.
3. Dengan devaluasi *pun* ekonomi Indonesia belum tertolong.
4. Tidak satu *pun* Negara anggota OPEC yang tidak setuju agar harga minyak dapat menaik menjadi 18 dolar.

Akan tetapi, kelompok kata yang berikut, yang sudah dianggap padu benar, ditulis serangkai. Jumlah kata seperti itu terbatas, yaitu *adapun*, *andaipun*, *ataupun*, *bagaimanapun*, *biarpun*, *kalaupun*, *kendatipun*, *maupun*, *meskipun*, *sekalipun* (yang berarti *walaupun*), *sungguhpun*, dan *walaupun*.

Misalnya:

1. Meskipun ia sering pergi ke Jakarta, satu kali *pun* ia belum pernah ke Taman Mini Indonesia Indah.
2. Bagaimana*pun* juga akan dicobanya mengangkat batu itu.
3. Walau*pun* ia tidak mempunyai uang, ia tetap gembira.
4. Biar*pun* banyak rintangan, ia berhasil menggondol gelar kesarjanaan.

Partikel *per* yang berarti ‘mulai’, ‘demi, dan ‘tiap’ ditulis terpisah dari bagian-bagian kalimat yang mendampinginya.

Misalnya:

1. Harga kain itu Rp.1000,00 *per* meter.
2. Saya diangkat menjadi pegawai negeri *per* Maret 1997.
3. Semua orang yang diduga mengetahui peristiwa itu dipanggil satu *per* satu.
4. Setelah Ali dinyatakan bersalah, Ali terpaksa ditahan oleh yang berwajib. Istrinya terpaksa menghemat belanja harian menjadi Rp20.000,00 *per* hari.

Angka dipakai untuk menyatakan lambang bilangan atau nomor. Di dalam tulisan lazim digunakan angka Arab atau angka Romawi. Angka digunakan untuk menyatakan (a) ukuran panjang, berat, dan isi, (b) satuan waktu, dan (c) nilai uang. Selain itu, angka lazim juga dipakai untuk menandai nomor jalan. rumah, apartemen, atau kamar pada alamat dan digunakan juga untuk menomori karangan atau bagian-bagiannya.

Contoh:

Hotel Sahid Jaya., Kamar 125 5 cm

Bab XV, Pasal 26, halaman 23 10 kg

Surah Ali lmran, Ayat 12 15 jam

Tata Bahasa Indonesia I Rp 1.000,00

Penulisan kata bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara yang berikut.

Misalnya:

1. Abad *XX* ini dikenal juga sebagai abad teknologi.
2. Abad *ke*-20 ini dikenal juga sebagai abad teknologi.
3. Abad *kedua puluh* ini dikenal juga sebagai abad teknologi.
4. Jutaan penonton televisi hanyut dalam emosi kegembiraan yang meluap setelah Elly Pical memukul roboh penantangnya dari Korea Selatan, Lee Dong Chun, pada ronde *ke*-8.
5. Pesiden Reagan mengirimkan 250 orang wartawan ke Afrika Selatan. *Ke*-250 orang itu mengalami kesulitan di Afrika Selatan.

Berdasarkan contoh di atas. penulisan bilangan tingkat seperti ke *XX* atau *ke-XX,*  *ke* *20*, dan *ke* *dua puluh* termasuk penulisan yang tidak baku (salah).

Penulisan kata bilangan yang mendapat akhiran -an mengikuti cara yang berikut.

1. Sutan Takdir Alisyahbana adalah pujangga tahun 30-an.
2. Bolehkah saya menukar uang dengan lembaran 1.000-an?
3. Angkatan Balai Pustaka sering disebut Angkatan tahun 20-an.
4. Walaupun keluaran tahun 60-an, mesin mobil ini masih dalam kondisi baik.

Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata, ditulis dengan huruf, kecuali jika beberapa lambang dipakai secara berurutan, seperti dalam pemerincian atau pemaparan.

1. Ayah memesan *dua ratus* ekor ayam.
2. Ada sekitar *lima puluh* calon mahasiswa yang tidak diterima di akademi itu.
3. Kendaraan yang beroperasi di DKI Jakarta terdiri atas *1.000* beca, *500* bemo, *200* opelet, *100* metro mini, dan *50* bus kota.
4. Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, tahun ini memeriksakan *125* perkara yang terdiri atas *20* perkara pencurian, 43 perkara tanah, dan *62* perkara kawin cerai.

Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga yang tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata, tidak terdapat lagi pada awal kalimat. Kita sering melihat penulisan lambang bilangan yang salah seperti di bawah ini.

1. *12* orang menderita luka berat dalam kecelakaan itu. (S)
2. *150* orang tamu diundang Pak RW. (S)
3. *20* kemeja terjual pada hari itu. (S)
4. *350* orang pegawai mendapat penghargaan dari pemerintah. (S)

Penulisan angka yang benar ialah seperti perbaikan berikut.

1. *Dua belas* orang menderita luka berat dalam kecelakaan itu.
2. Sebanyak *150* orang tamu diundang Pak RW.
3. *Dua puluh* kemeja terjual pada hari itu.
4. Sebanyak *350* orang pegawai mendapat penghargaan dari Pemenintah.

Kecuali di dalam dokumen resmi, seperti akta dan kuitansi, bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks. **Perlu dicek kebenarannya!**

**TUGAS 5**

1. Perbaiki huruf yang seharusnya kapital pada kalimat berikut!

bulu tangkis yang mendapat rekomendasi dari badan eksekutif ioc akhirnya resmi menjadi cabang olahraga ke-24 yang dipertandingkan dalam olimpiade. keputusan ini dibuat dalam sidang paripurna ke-90 komite olimpiade internasional (ioc) di berlin timur, rabu malam.

1. Bagaimana seharusnya kata-kata berikut ditulis?
   1. 2 s/d 5 Mei 2011
   2. Bertepuktangan
   3. Export
   4. Aktifitas
   5. Tuna karya
   6. d.l.l.
   7. sudah di sk kan
   8. masalah ghaib
   9. shalat Jum’at
   10. bulan pebruari
2. Tuliskan kembali hanya yang dianggap baku
   * 1. kerja sama kerjasama,
     2. HUT RI Ke-66 HUT Ke-66 RI
     3. poligami poli gami
     4. non Indonesia non-Indonesia
     5. abad XXI abad ke-XXI
3. Tuliskan kembali hanya yang dianggap baku!
   * 1. Jumat Jum’at
     2. energi enerji
     3. pusat pendidikan dan latihan pusat pendidikan dan pelatihan
     4. November Nopember
     5. Team tim